

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DAN KADER KESEHATAN
DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN DETEKSI DINI
DAN PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN
PUTAT JAYA SURABAYA**

Ethyca Sari¹, Dianita Primihastuti², Intiyaswati³
^{1,2,3}Stikes William booth Surabaya, Jl. Cimanuk No 20 Surabaya
Email : ethyca.sari@yahoo.com

ABSTRAK

Kelurahan Putat Jaya merupakan satu wilayah yang berada di kota Surabaya, dengan padat penduduk dan berbagai budaya mereka menempati wilayah tersebut. Mayoritas Masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut ibu rumah tangga yang masih muda dan mempunyai anak balita. Tujuan dari pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga serta dalam melakukan deteksi dini stunting yang terjadi pada anak dan mengetahui bagaimana cara mencegahnya. Salah satu kegiatan posyandu adalah pengukuran antropometri bayi dan anak untuk mendeteksi permasalahan pertumbuhan pada anak. Masalah pertumbuhan anak yang menjadi perhatian di wilayah tersebut adalah stunting . Beberapa permasalahan yang sudah di diskusikan masih kurangnya kesadaran dari ibu rumah tangga terhadap stunting yang ada di sekitarnya. Solusi dari masalah tersebut adalah kegiatan pelatihan deteksi dan pencegahan stunting serta edukasi Kesehatan anak . Pelaksanaan pengabdian masyarakat secara umum berjalan lancar. Evaluasi pelaksanaan pada pelatihan deteksi dan pencegahan stunting didapatkan peningkatan rerata pretest-posttest (32,54 menjadi 83,75). Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain didapatkan peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dan kader posyandu terkait deteksi dini dan pencegahan stunting meningkat,

Kata kunci: Anak, Deteksi Dini Stunting , Pencegahan. Kader Kesehatan

ABSTRACT

Putat Jaya Subdistrict is an area in the city of Surabaya, densely populated and with various cultures occupying the area. The majority of people living in this area are housewives who are still young and have children under five. The aim of this community service is to increase the knowledge of housewives and to carry out early detection of stunting that occurs in children and to know how to prevent it. One of the posyandu activities is anthropometric measurements of babies and children to detect growth problems in children. The child growth problem that is of concern in the region is stunting. Some of the problems that have been discussed are still a lack of awareness among housewives regarding stunting around them. The solution to this problem is stunting detection and prevention training activities as well as child health education. The implementation of community service generally runs smoothly. Evaluation of the implementation of stunting detection and prevention training showed an increase in the pretest-posttest mean (32.54 to 83.75). Conclusions from the implementation of this activity include increasing the knowledge of housewives and posyandu cadres regarding early detection and prevention of stunting,

Keywords: Children, Early Detection of Stunting, Prevention. Health Cadre.

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi masa anak-anak selalu dihubungkan dengan kekurangan vitamin mineral yang spesifik dan berhubungan dengan mikronutrien maupun makronutrien tertentu. Beberapa tahun terakhir ini telah banyak penelitian mengenai dampak dari kekurangan intake zat gizi, dimulai dari meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan kematian yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental (Anindita,2012) Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi (Losong, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) Child Growth Standart, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD.(Loya,2017). Stunting masih merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. Stunting akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR).

Target yang harus dicapai untuk prevalensi stunting tahun 2024 yaitu 14% (Kemenkes R I, 2021). Pada Tahun 2018, ciri-ciri stunting dialami oleh 29,9% anak yang berusia di bawah 24 bulan dan 30,8% anak balita dinyatakan mengalami stunting di Indonesia (Unicef, 2020). Pada tahun berikutnya, terdapat 12,8% balita dengan kategori sangat pendek dan 17,1% balita dengan kategori pendek dalam rentang usia 0 – 59 bulan di Indonesia (Aurima et al., 2021). Pada tahun 2022, persentase stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Data tersebut berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (Kemenkes R I, 2023). Hal ini

merupakan masalah yang besar dalam kualitas SDM di Indonesia karena dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan otaknya sehingga mempengaruhi produktivitasnya.

Stunting perlu mendapat perhatian lebih karena jika tidak ditangani dengan baik akan berisiko mengganggu perkembangan fisik dan kognitif anak, sehingga dapat berdampak pada kehidupan anak hingga dewasa. Stunting dapat berdampak negatif pada kapasitas belajar dalam jangka pendek karena kurangnya pertumbuhan kognitif. Sementara itu, dampak jangka panjang dari stunting dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena berkurangnya peluang untuk bersekolah, mendapatkan pekerjaan, dan memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, ada kemungkinan bertambahnya berat badan di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko terkena sejumlah penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain (Nirmalasari, 2020).

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua kader posyandu RW 2 Kelurahan Putat jaya , maka pada kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada dua masalah utama. Pertama, mitra menyadari masalah kesehatan yaitu stunting merupakan permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam kegiatan posyandu tersebut. Beberapa kasus yang diduga stunting ditemukan saat posyandu di lapangan. Namun masih bervariasinya pengetahuan kader maupun ibu rumah tangga terkait dengan stunting terkadang membuat kebingungan saat pelaksanaan program posyandu tersebut. Hal ini terkait dengan kegiatan rutin posyandu yang lebih fokus pada kegiatan pengukuran berat badan sedangkan untuk menentukan kasus stunting diperlukan data tinggi badan yang juga penting untuk dipantau. Kader posyandu yang terdiri dari ibu – ibu yang merasakan dampak pandemik Covid.

Kelurahan Putat Jaya merupakan salah satu wilayah yang berada di Surabaya dengan padat penduduknya. Salah satunya

yang ada di RW 2 Putat Jaya yang terdiri dari 10 RT. Masing masing RT mempunyai jumlah KK sekitar 70-100 KK. Kasus TB anak dan Stunting Anak cukup tinggi .Di wilayah tersebut ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai proyek pilot dalam mengatasi permasalahan stunting tersebut. Pernikahan dini dan putus sekolah sangat tinggi sehingga memungkinkan adanya kelahiran yang cukup tinggi sehingga jumlah balitanya saat dilakukan posyandu juga tinggi dengan status gizi di bawah garis merah cukup banyak



Gambar: Kegiatan Survey awal untuk melihat secara langsung stunting

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi pencegahan dan pemeriksaan deteksi dini stunting yang dikemas dalam beberapa jenis kegiatan yang diantaranya penyuluhan bahaya dan pencegahan stunting, mengajarkan pembuatan makanan yang murah tapi bergizi yang bekerja sama dengan ibu-ibu rumah tangga dan ibu kader posyandu, masyarakat dan pendampingan dari puskesmas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada kader posyandu dan ibu rumah tangga dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama diawali dengan tahap persiapan. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada ibu rumah tangga dan kader untuk menjelaskan kembali mengenai kegiatan dan rencana monitoring. Pelaksana melakukan survey lokasi kegiatan dan mempersiapkan materi serta alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan tahapan pelaksanaan

dimana kegiatan akan dilakukan di tempat yang disepakati Bersama . Program yang akan dilakukan yaitu pelatihan deteksi dan pencegahan stunting. Pelatihan deteksi dan pencegahan stunting diawali dengan penyuluhan dengan pemaparan materi dan video edukasi terkait stunting . Dilanjutkan dengan pelatihan dan diskusi kasus mengenai stunting serta tanya jawab. Pencegahan stunting dan pemberdayaan masyarakat pernah dilakukan sebelumnya pada kader PKK, salah satunya oleh Kesumasari dkk (Kesumasari et al., 2020). Kegiatan direncanakan akan diikuti kader posyandu RW 2 Kelurahan Putat jaya sebanyak 20 orang. Evaluasi dilakukan dengan penilaian pre-test dan post-test. Ibu Rumah tangga Dan kader juga diberikan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk deteksi stunting.

Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan ini berdasarkan dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diharapkan terdapat peningkatan serta rata-rata akhir sebesar 70%. Setelah monitoring diharapkan mitra mampu menerapkan program yang diberikan pada kegiatan posyandu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama adalah tahap persiapan dimana tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan ke RW 2 Kelurahan Putat Jaya dan bertemu pengurus RW dan Ketua Kader untuk mendiskusikan terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi lebih lanjut dengan Ketua RW 2 yaitu ketua PKK RW 2 Kelurahan Putat Jaya sekaligus koordinator kader posyandu di RW2 Kelurahan Putat Jaya . Diskusi dilakukan terkait sosialisasi kegiatan, menjelaskan tujuan kegiatan, menggali lebih lanjut terkait masalah dan persiapan tempat kegiatan. Tim pengabdian masyarakat kemudian melakukan pembelian alat serta bahan untuk kegiatan pengabdian dan membeli investasi untuk mitra. Tim juga menyiapkan materi pelatihan yang dilakukan. Berdasarkan diskusi dengan ketua mitra, pengabdian

masyarakat dilaksanakan di Balai RW 2 Kelurahan Putat Jaya. Kegiatan pelatihan disepakati dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan waktunya disesuaikan dengan pelaksanaan posyandu di RW 2 Kelurahan Putat Jaya

Kegiatan pelatihan pertama adalah pelatihan deteksi dan pencegahan stunting . Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu.26 Oktober 2024 Pukul 09.00 WIB di Balai RW 2 Kelurahan Putat Jaya . Kegiatan diawali sambutan Ketua RW 2 (Bp. Eddy Kurniawan), dan Ketua Pelaksana (Ibu Ethyca Sari).

Setelah sambutan dilakukan kegiatan pretest. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi materi. Materi pelatihan diberikan oleh 2 orang narasumber. Materi pertama adalah Pertumbuhan dan Perkembangan Anak secara Normal oleh Lina Mahayaty M.Kep.Sp.Kep.An.



Materi kedua Pengenalan Stunting dan pencegahannya diberikan oleh Ibu Ernawati S.Kep.Ns. (Pihak Puskesmas Putat jaya)



dan Materi yang ketiga diberikan terkait dengan deteksi dini dstunting sekaligus mengimplementasikan Oleh Dr. Ethyca Sari S.Kep.Ns.M.Kes .



Silabus materi meliputi definisi, penyebab, dampak buruk, pencegahan dan dampak buruk stunting . Narasumber juga memutarakan video tentang bahaya dan program stunting di Indonesia. Sesi kemudian dilanjutkan dengan diskusi kasus. Narasumber menggunakan contoh kasus anak yang dibawa orang tuanya ke posyandu. Kemudian mitra mencoba melakukan demonstrasi menggunakan kurva pertumbuhan dan mendeteksi kasus tersebut termasuk stunting atau tidak. Sesi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Mitra sangat aktif menanyakan hal-hal yang diragukan selama pelaksanaan posyandu. Kegiatan kemudian diakhiri dengan posttest. Pada pelatihan deteksi dan pencegahan stunting didapatkan peningkatan rerata pretest dari angka 32,54 meningkat menjadi 83,75 pada posttest.

Pada sesi demonstrasi, kader mampu menggunakan kurva pertumbuhan terutama kurva tinggi badan yang digunakan untuk mendeteksi stunting . Kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang diadakan di Kabupaten Kebumen menunjukkan metode pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam deteksi stunting (Utami et al., 2020). Pengukuran tinggi badan menjadi salah satu demonstrasi yang penting untuk dilakukan sebagai tambahan kegiatan rutin yang dilakukan dalam posyandu. Praktik

pengukuran tinggi badan yang benar merupakan langkah awal untuk deteksi kasus stunting di masyarakat (Dwihestie & Hidayati, 2021). Metode penyampain materi stunting secara menarik dan partisipatif melalui ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab

KESIMPULAN

Bedasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan Ibu rumah tangga dan kader posyandu RW 2 Kelurahan Putat Jaya terkait deteksi dan pencegahan stunting berdasarkan peningkatan nilai rerata posttest; peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dan kader posyandu Selain itu ibu rumah tangan dan kader posyandu RW 2 Kelurahan Putat Jaya mampu mendemonstrasikan penggunaan kurva pertumbuhan untuk deteksi stunting .

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu diperlukannya pendampingan lanjutan terkait deteksi stunting di RW 2 Kelurahan Putat Jaya secara berkesinambungan serta dilakukannya kolaborasi dengan yang lainnya , seperti Puskesmas dapat dilakukan sehingga kegiatan dapat berkelanjutan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik berkat dukungan banyak pihak. Tim mengucapkan terima kasih atas dukungan dana pengabdian masyarakat yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STIKES William Booth Surabaya, seerta Ketua RW 2 yang sudah membantu dan mendukung dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. N. A., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang.

SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2), 704. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8507>

Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. (2017). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.14710/jekk.v2i1.3994>

BR Siahaan, S. V., & Vuspitasari, B. K. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 106–113.

Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>

Dimas Sasongko, Ade Suryadana, Naufal Anis Fauzan, Venia Almira, Jihan Nuariputri, & Erna Candra Dewi. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.489>

Fuat Khafifi, Muhammad Nur Jalil Arif, Qoifatur Rosyida, Deshita Erfani Anggaripta, Hendrika Catur Utami, Fuad Ashari, Ihsani Akmalia, Muhammad Isnani Zanamardani, Lutfiatul Qonita, Bintang Firdaus Fatikhin, & Ashief El Qorny. (2022). Program Pemberian Makanan Tambahan Dalam Upaya Penanganan Stunting Di Desa Pagerejo Kec. Kertek Kab. Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 28–34.

- Ernawati, N. (2019). Kejadian Balita Stunting Di Posyandu Apel Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.108>
- Fitri, L. (2018). Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia / Kemkes RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI, 2(1). <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Ruaida, N., & Soumokil, O. (2018). Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 9(2), 1–7. <https://doi.org/10.32695/jkt.v2i9.12>
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. *Pendidikan Sejarah FKIP Untan*, 11.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Journal*, 5(1), 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Utamingtyas, F., & Royhan Padangsidimpun, A. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga